

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada Cv. Angie Jaya Bersama

Putri Dwi Nida, Maulan Irwadi, Andini Utari Putri

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

Email: putrimalikdw@gmail.com, irwadi1@yahoo.co.id, andini@uigm.ac.id

Article Information:

Received: Oct 01, 2023, Accepted: Oct 08, 2023, Published: Nov 1, 2023

Abstract

This study aims to examine the accounting treatment of fixed assets at CV. Angie Jaya Together. Types of data used are primary and secondary data obtained from interviews with directors, treasurers, and company historical reports. The method used is descriptive qualitative. The results showed that the distribution of assets carried out by CV. Angie Jaya Bersama regarding its fixed assets is not in line with PSAK no. 16. Furthermore, in recording fixed assets CV. Angie Jaya Bersama does not yet know its economic age so it can be concluded that there is no problem with this classification because it is following the accounting standards based on PSAK 16. However, it was found that in the process of recording and presenting fixed assets the company had not adjusted to the PSAK No. 16.

Keywords: fixed asset accounting treatment, PSAK 16

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Salah satu penunjang yang penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan adalah aset tetap yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya apabila tidak memiliki aset tetap. Aset tetap merupakan salah satu sumber daya atau kekayaan perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk diperdagangkan melainkan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun. Berdasarkan ilmu akuntansi, aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara membeli aset baik secara tunai maupun kredit. Aset tetap mempunyai harga perolehan meliputi harga pembelian ditambah pengeluaran lain-lain sehubungan perolehan aset tetap tersebut sampai aset tetap tersebut siap digunakan (Wulandari, 2020).

Untuk perusahaan jasa konstruksi aset tetap adalah aset yang paling banyak berperan dalam menunjang kegiatan operasional. Perusahaan menggunakan aset tetap untuk mendatangkan manfaat berupa pendapatan. Aset tetap ini harus dikelola dengan sistem yang benar agar tujuan yang dimaksudkan perusahaan tercapai. Aset merupakan suatu komponen yang sangat diperhitungkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan di dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan aset merupakan salah satu yang digunakan untuk mengukur profitabilitas atau efisiensi suatu perusahaan. Tingkat efisiensi perusahaan dapat digambarkan melalui tingkat pengembalian aset (*Return On Aset*). Aset tetap merupakan salah satu dari beberapa aset yang dapat mendukung keberhasilan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Aset tetap merupakan aktiva yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang

akan dating. Aset tetap di dalam perusahaan umumnya terdiri atas tanah, bangunan/gedung, mesin, kendaraan dan peralatan. Aset tetap merupakan salah satu unsur aktiva yang harus dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pihak yang berkepentingan (Mararu, 2019).

Aset Tetap merupakan aset yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Untuk itu hal-hal yang menyangkut aset tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan cermat. Harga perolehan aset tetap yaitu mencakup segala pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aset tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kejadian luar biasa yang tidak menambah kegunaan aset tetap dialokasikan sebagai beban pada periode bersangkutan. Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti.

Menurut PSAK No.16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang, agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada ketidak akuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi atau menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan karena perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Umur Ekonomis adalah umur dari suatu aset yang berakhir hingga secara ekonomis penggunaan aset tersebut tidak menguntungkan lagi secara teknis masih bisadipakai, sebagian besar aktiva memiliki dua jenis umur, yaitu umur fisik dan juga umur fungsional. Umur fisik dikaitkan dengan kondisi fisik suatu aktiva. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fisik apabila secara fisik aktiva tersebut masih dalam kondisi baik (walaupun mungkin sudah menurun fungsinya). Sementara itu, umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aktiva tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan. Walaupun secara fisik suatu aktiva masih dalam kondisi sangat baik, akan tetapi belum tentu masih memiliki umur fungsional. Dapat saja aktiva tersebut tidak difungsikan lagi akibat perubahan model atas produk yang dihasilkan, kondisi ini biasanya terjadi pada aktiva mesin atau peralatan yang dipergunakan untuk membuat suatu produk. Atau aktiva tersebut sudah tidak sesuai dengan jaman. Kondisi ini biasanya terjadi pada jenis aktiva yang bersifat dekoratif seperti furniture, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Dalam penentuan beban penyusutan, yang dijadikan bahan perhitungan adalah umur fungsional yang biasa dikenal dengan umur ekonomis (Amalia, 2018).

Perlakuan atas akuntansi aset tetap telah diatur dalam PSAK No. 16. Untuk menyajikan aset tetap dari seluruh masalah yang berhubungan dengan dengan aset tetap ini harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dengan demikian setiap laporan keuangan yang dibuat perusahaan baik itu neraca, laporan laba rugi, maupun daftar aset tetap akan menunjukkan nilai yang wajar dan benar. Dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 1994 istilah aset tetap masih memakai nama aktiva tetap, barulah pada revisi tahun 2007 aktiva tetap berubah menjadi aset tetap dan digunakan sampai sekarang hingga pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi tahun 2015.

Menurut PSAK No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang, agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang berdampak pada ketidak akuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi atau menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan karena perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pengelolaan aset tetap sebaiknya mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 tentang aset tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2015 adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap. Pernyataan dalam PSAK No.16 Tahun 2015 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini.

Fenomena dalam penelitian ini masih banyaknya perusahaan yang tidak menerapkan perlakuan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan, CV. Anggie Jaya Bersama (CV. AJB) yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan transportasi untuk pengadaan material dalam pembuatan proyek, salah satunya jalan tol di wilayah Sumatera Selatan. CV. Anggie Jaya Bersama telah berpengalaman usaha selama 6 tahun (sejak tahun 2012). Lokasi kantor pusat beralamat di Jl. Serda KKO Usman Ali No 1496/132 RT 17 RW 05, Kel. Sungai Buah, Kec. Ilir Timur II, Palembang. Kemudian di dukung oleh pool alat berat yang berada di Jl. R.E Martadinata Kel. Sungai Buah, Kec. Ilir Timur II, Palembang. Dalam menjalankan operasinya perusahaan ini menggunakan aset tetap berwujud, aset tetap berwujud yang dimiliki perusahaan belum mengetahui masa umur manfaatnya. Sehingga perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berwujud masih belum sesuai standar akuntansi keuangan. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis mengenai aset tetap berwujud.

Penanganan aset tetap bertujuan untuk memperoleh efisiensi dan pengamanan terhadap aset tetap berwujud agar dana yang diinvestasikan kedalam aset tetap berwujud memperoleh manfaat yang maksimum sesuai dengan jangka waktu pemakaiannya, serta untuk menghindari ketidakwajaran pelaporan biaya dalam suatu periode akuntansi. Aset tetap juga erat kaitannya dengan umur ekonomis dari aset tersebut sehingga perusahaan perlu menerapkan suatu sistem informasi akuntansi aset tetap untuk dapat mengestimasi secara akurat umur ekonomis aset tetap tersebut. Hal ini sangat penting karena dengan estimasi umur ekonomis yang akurat, perusahaan dapat mentaksir masa penggunaan aset tetap berwujud tersebut secara lebih efektif.

Berbeda dengan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi atas aset tetap yang telah

banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun objek penelitian sebelumnya merupakan instansi pemerintah yang merupakan organisasi nirlaba (sektor publik) dan organisasi swasta (profit oriented). Pontoh meneliti tentang evaluasi penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Nichindo Manado Suisan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntansi aset tetap yang diterapkan sebagian besar sudah sesuai dengan PSAK No.16 hanya saja metode penyusutan yang digunakan belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Pontoh, 2016).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Hidayati dkk yang meneliti perlakuan aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian perlakuan akuntansi aset tetap pada koperasi tersebut dengan PSAK No.16 (Hidayati, 2019). Lebih lanjut Mararu juga meneliti penerapan akuntansi tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap di perusahaan tersebut telah sesuai dengan PSAK No.16 hanya saja metode penyusutan saldo menurun ganda yang diterapkan oleh perusahaan tersebut dinilai kurang tepat (Mararu, 2019).

Untuk mengetahui pentingnya penerapan PSAK aset tetap dan telah banyak dilakukan penelitian untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap pada berbagai perusahaan, tetapi menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis mengenai aset tetap berwujud sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada CV. Anggie Jaya Bersama”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Anggie Jaya Bersama?

2. Tinjauan Literatur

2.1 Teori Agency

Teori agensi adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan. Dari sini dapat diketahui bahwa manajemen wajib bertanggung jawabkan semua keputusan terhadap pengguna laporan keuangan termasuk investor, stakeholders, pemegang saham dan kreditor. Menurut (Wafiroh 2015), memaparkan dari sudut pandang manajemen keuangan, salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau stakeholder. Tujuan tersebut sering kali hanya bisa tercapai apabila tanggung jawab pengelolaan perusahaan diserahkan kepada para profesional, dikarenakan para pemilik modal memiliki banyak keterbatasan. Para profesional ini disebut dengan manajer atau agen. Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dalam hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agen (*agency theory*).

2.2 Akuntansi

Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar yaitu identifikasi, pencatatan, dan

pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut (Kartikahadi, 2016).

2.3 Aset Tetap

Pengertian Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 (Tahun 2015) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun. 2015 adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yang mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap. Pernyataan dalam PSAK No.16 Tahun 2015 harus diterapkan dalam perlakuan akuntansi aset tetap kecuali ada pernyataan lain yang menetapkan atau mengizinkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan standar ini. Di dalam PSAK No.16 (tahun 2015) yang dimaksud dengan aset tetap adalah aktiva berwujud yang:

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.4 Pengakuan Aset Tetap

Asman (2017) menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aktiva tersebut akan mengalir ke entitas.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2.5 Pengukuran Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (IAI, 2015:16.6) Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama, dan dibagi menjadi pengukuran pada saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan:

- a. Pengukuran pada saat pengakuan Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain: membeli dengan tunai, membeli dengan angsuran, pertukaran, sewa guna usaha/leasing, penerbitan surat-surat berharga dan dibangun sendiri.
- b. Pengukuran setelah pengakuan awal selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aset yang bersangkutan. Pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran tersebut di atas dapat dikelompokkan menjadi pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditures*).

2.6 Penyusutan Aset Tetap

Definisi penyusutan menurut PSAK No. 16 (2015) adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa jenis metode penyusutan aset tetap menurut PSAK 16 (2015) adalah metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*), dan metode unit produksi (*units of production method*).

2.7 Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap menurut PSAK No.16 yang harus diperhatikan yaitu dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto, metode penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai pada awal dan akhir periode, rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode. (Sartika, 2016).

2.8 Harga Perolehan

Komponen Biaya Perolehan menurut PSAK No.16 (IAI, 2015:16.4) tentang aset tetap meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat di kreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.
2. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

2.9 Umur Ekonomis

Umur ekonomis adalah umur dari suatu aset yang berakhir hingga secara ekonomis penggunaan aset tersebut tidak menguntungkan lagi secara ekonomis walaupun secara teknis masih bisa. Sebagian besar aktiva memiliki dua jenis umur, yaitu umur fisik dan juga umur fungsional. Umur fungsional biasanya dikaitkan dengan kontribusi aktiva tersebut dalam penggunaannya. Suatu aktiva dikatakan masih memiliki umur fungsional apabila aktiva tersebut masih memberikan kontribusi bagi perusahaan (Amalia, 2018).

3. Metode Penelitian

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di CV. Anggie Jaya Bersama Palembang, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan kenyataan yang

sesungguhnya terjadi disuatu perusahaan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data sekunder dan data primer.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, wawancara dan dokumentasi.

3.4 Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya terjadi disuatu perusahaan. Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

4. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini menyajikan pembagian aset tetap, pengukuran aset tetap (pengukuran aset tetap, perolehan aset tetap, pencatatan akun aset tetap), penyusutan aset tetap, serta penyajian aset tetap pada CV Anggie Jaya Bersama.

4.1 Pembagian Aset Tetap

Perbandingan pembagian aktiva tetap antara CV. Anggie Jaya Bersama dengan PSAK 16 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Perbandingan Pembagian Aset Tetap

Pembagian Aset Teteap Pada CV. Anggie Jaya Bersama	Pembagian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16
Tanah	Tanah
Gedung dan Bangunan	Gedung dan Bangunan
Kendaraan	Kendaraan

Pada tabel diatas pembagian yang dilakukan oleh CV. Anggie Jaya Bersama terhadap aset tetapnya tidak ada perbedaan dengan PSAK 16 . Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengklasifikasian ini karena telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

4.2 Pengukuran Aset Tetap

4.2.1 Pencatatan Aset Tetap

Tabel 4.2 Laporan Aset Tetap Berwujud CV. Anggie Jaya Bersama Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2020

Nama	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	
Truck Trailer	1	2015	Rp	250.000.000
Truck Trailer	1	2016	Rp	625.000.000
Pajero Sport	1	2016	Rp	400.000.000
Truck Trailer	4	2017	Rp	800.000.000
Truck Trailer	2	2018	Rp	500.000.000
Ford Double Cabin	1	2018	Rp	130.000.000
Tanah	1	2018	Rp	2.500.000.000
Gedung dan Bangunan	1	2019	Rp	1.500.000.000
Truck Trailer	4	2019	Rp	5.026.752.000
Truck Trailer	1	2020	Rp	1.103.952.000

Dalam pencatatan aset tetap CV. Anggie Jaya Bersama belum mengetahui umur ekonomisnya, sehingga pencatatan aset tetap pada CV. Anggie Jaya Bersama belum memenuhi standar akuntansi berdasarkan PSAK 16.

Berikut pencatatan aset tetap CV. Anggie Jaya Bersama yang telah memiliki umur ekonomis yang diolah penulis. Umur ekonomis di peroleh berdasarkan penyusutan fiskal.

Tabel 4.3 Laporan Aset Tetap Berwujud CV. Anggie Jaya Bersama Periode Tahun 2015 s/d Tahun 2020

Nama	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis
Truck Trailer	1	2015	Rp 250.000.000	8 Tahun
Truck Trailer	1	2016	Rp 652.000.000	8 Tahun
Pajero Sport	1	2016	RP 400.000.000	8 Tahun
Truck Trailer	4	2017	Rp 800.000.000	8 Tahun
Truck Trailer	2	2018	Rp 500.000.000	8 Tahun
Ford Double Cabin	1	2018	Rp 130.000.000	8 Tahun
Tanah	1	2018	Rp 2.500.000.000	-
Gedung dan Bangunan	1	2019	Rp 1.500.000.000	20 Tahun
Truck Trailer	4	2019	Rp 5.026.752.000	8 Tahun
Truck Trailer	1	2020	Rp 1.103.952.000	8 Tahun

4.2.2 Perolehan Aset Tetap

CV. Anggie Jaya Bersama dalam memperoleh aset tetapnya dengan pembelian secara tunai. Penilaian harga perolehan aset tetap yang dibeli dihitung sebesar harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang ditimbulkan sampai aset tersebut siap untuk digunakan.

4.2.3 Pencatatan Akun Aset Tetap

CV. Anggie Jaya Bersama melakukan pembelian secara tunai, tetapi perusahaan belum melakukan pencatatan akun aset tetap pada jurnal. Berikut pencatatan akun aset tetap pada jurnal yang di olah penulis:

1. Pada tahun 2015 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 1 unit truck trailer dengan harga Rp 250.000.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2015	Kendaraan (Truck Trailer)	Rp 250.000.000	
	Kas		Rp 250.000.000

2. Pada tahun 2016 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 1 unit kendaraan (*truck trailer*) dengan harga Rp 625.00.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2016	Kendaraan (Truck Trailer)	Rp 625.000.000	
	Kas		Rp 625.000.000

3. Pada tahun 2016 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 1 unit kendaraan (*pajero sport*) dengan harga Rp 400.00.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2016	Kendaraan (Pajero Sport)	Rp 400.000.000	
	Kas		Rp 400.000.000

4. Pada tahun 2017 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 4 unit kendaraan (*truck trailer*) dengan harga Rp 800.00.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2017	Kendaraan (Truck Trailer)	Rp 800.000.000	
	Kas		Rp 800.000.000

5. Pada tahun 2018 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 2 unit kendaraan (*truck trailer*) dengan harga Rp .500.000.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2018	Kendaraan (Truck Trailer)	Rp 500.000.000	
	Kas		Rp 500.000.000

6. Pada tahun 2018 CV. Anggie Jaya Bersama membeli kendaraan (*Ford double cabin*) dengan harga Rp 130.000.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2018	Kendaraan (<i>Ford Double Cabin</i>)	Rp 130.000.000	
	Kas		Rp 130.000.000

7. Pada tahun 2018 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 1 unit tanah dengan harga Rp 2.500.000.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2018	Tanah	Rp 2.500.000.000	
	Kas		Rp 2.500.000.000

8. Pada tahun 2019 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 1 gedung dan bangunan dengan harga Rp 1.500.000.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2019	Gedung dan Bangunan	Rp 1.500.000.000	
	Kas		Rp 1.500.000.000

9. Pada tahun 2019 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 4 unit kendaraan (*truck trailer*) dengan harga Rp 5.026.752.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2019	Kendaraan (Truck Trailer)	Rp 5.026.752.000	
	Kas		Rp 5.026.752.000

10. Pada tahun 2020 CV. Anggie Jaya Bersama membeli 1 unit kendaraan (*truck trailer*) dengan harga Rp 1.103.952.000. Jurnal untuk transaksi di atas yaitu:

Tahun	Keterangan	Debit	Kredit
2020	Kendaraan (Truck Trailer)	Rp 1.103.952.000	
	Kas		Rp 1.103.952.000

4.3 Penyusutan Aset Tetap

CV. Anggie Jaya Bersama belum pernah melakukan penyusutan aset tetap untuk semua jenis aset yang ada pada CV. Anggie Jaya Bersama dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan, perusahaan juga belum mengetahui umur ekonomis dan nilai sisa pada aset. Berikut tabel penyusutan aset tetap CV. Anggie Jaya Bersama yang di olah penulis:

Tabel 4.4 Penyusutan CV. Anggie Jaya Bersama Tahun 2015 s/d 2010

Nama	Jumlah	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Sisa
Truck Trailer	1	2015	Rp 250.000.000	Rp 25.000.000	Rp 225.000.000
Truck Trailer	1	2016	Rp 625.000.000	Rp 62.500.000	Rp 562.500.000
Pajero Sport	1	2016	Rp 400.000.000	Rp 40.000.000	Rp 360.000.000
Truck Trailer	4	2017	Rp 800.000.000	Rp 80.000.000	Rp 720.000.000
Truck Trailer	2	2018	Rp 500.000.000	Rp 50.000.000	Rp 450.000.000
Ford Double Cabin	1	2018	Rp 130.000.000	Rp 13.000.000	Rp 117.000.000
Tanah	1	2018	Rp 2.500.000.000	-	-
Gedung dan Bangunan	1	2019	Rp 1.500.000.000	Rp 60.000.000	Rp 1.440.000.000
Truck Trailer	4	2019	Rp 5.026.752.000	Rp 502.675.200	Rp 4.524.076.800
Truck Trailer	1	2020	Rp 1.103.952.000	Rp 110.395.200	Rp 993.556.800

Untuk lebih jelasnya apakah CV. Anggie Jaya Bersama dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan PSAK No.16 dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perbandingan Penilaian Aset Tetap

Penilaian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	Penilaian Aset Tetap Pada CV. Anggie Jaya Bersama	Sesuai/ Belum Sesuai
Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset kecuali tanah, harus disusutkan secara terpisah.	Setiap aset tetap yang dimiliki CV. Anggie Jaya Bersama belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut.	Belum Sesuai
Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis	Belum Sesuai
Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, metode saldo menurun ganda dan metode unit produksi.	Perusahaan CV. Anggie Jaya Bersama belum pernah sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di terapkan terhadap aset perusahaan.	Belum Sesuai

Berdasarkan perbandingan di atas berarti perusahaan dalam mencatat aset tetap yang dimilikinya belum sesuai dengan PSAK No.16 karena dalam aset tetap yang dimiliki CV. Anggie Jaya Bersama belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut. CV. Anggie Jaya Bersama juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis, dan CV. Anggie Jaya Bersama belum sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di terapkan terhadap aset perusahaan yang ada.

4.3 Penyajian Aset Tetap

Di dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan, perusahaan menyajikan secara terpisah seperti: tanah, kendaraan dan bangunan. Hal ini dilakukan karena laporan posisi keuangan merupakan sumber informasi mengenai aset perusahaan pada suatu periode akuntansi. Di sini perusahaan telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, tetapi nilai perolehan dan penyajian akumulasi penyusutan tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut, sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa akumulasi penyusutan dan untuk masing-masing kelompok aset tetap. Perlakuan seperti ini sehingga menyulitkan pembaca laporan keuangan. Bagi yang membutuhkan laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan dari masing-masing kelompok aset. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK No.16.

Berikut perbandingan penyajian aset tetap berdasarkan PSAK 16 dan penyajian aset tetap pada CV. Angie Jaya Bersama:

Tabel 4.6 Perbandingan Penyajian Aset Tetap

Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16	Penyajian Aset Tetap Pada CV. Angie Jaya Bersama	Sesuai/Belum Sesuai
Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut di kurangi dengan akumulasi penyusutan.	Nilai perolehan aset dan penyajian akumulasi penyusutan	Sesuai
	Nominal pada setiap aset dan akumulasi penyusutan tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut.	Belum Sesuai
Setiap jenis aset (seperti tanah, bangunan, kendaraan) harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terperinci.	Di dalam penyajian asset tetap pada neraca, CV. Angie Jaya Bersama menyajikannya secara terpisah.	Sesuai

Dari hasil penelitian diketahui pada pembagian aset tetap CV. Angie Jaya Bersama melakukan pembagian atas tanah, gedung dan bangunan, serta kendaraan. Pada pencatatan laporan aset tetap berwujud perusahaan melakukan pencatatan berdasarkan nama, jumlah, tahun perolehan dan harga perolehan. Pengukuran aset tetap CV. Angie Jaya Bersama, perusahaan melakukan pembelian secara tunai tetapi perusahaan belum melakukan pencatatan akun aset tetap pada jurnal. CV. Angie Jaya Bersama belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. perusahaan melakukan penyajian aset tetap didalam neraca. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yaitu untuk memberi informasi kepada principal (pemilik perusahaan) CV. Angie Jaya Bersama dan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal (pemilik perusahaan) agent yaitu manajemen yang menerima perintah dari principal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajarina L. (2020) perlakuan aset tetap pada perusahaan diterapkan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan, namun dalam perlakuannya terdapat beberapa point yang tidak sesuai dengan PSAK 16.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pada pembagian aset tetap CV. Angie Jaya Bersama melakukan pembagian atas tanah, gedung, dan bangunan, serta kendaraan, pada pembagian aset tetap sudah sesuai dengan standar akuntansi. Laporan aset tetap berwujud perusahaan melakukan pencatatan berdasarkan nama, jumlah, tahun perolehan dan harga perolehan, tetapi perusahaan belum mengetahui umur manfaat, nilai residu hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pada pengukuran aset tetap perusahaan melakukan pembelian secara tunai tetapi perusahaan belum melakukan pencatatan akun aset

tetap pada jurnal hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Perusahaan belum melakukan penyusutan aset tetap, perusahaan juga belum mengetahui metode yang harus dilakukan dalam perhitungan penyusutan. Dalam penyajian, perusahaan menyajikan dalam neraca, tetapi perusahaan belum mencatat nominal dalam setiap aset tetap dan belum dilakukan penyusutan pada tiap aset tetap, dalam penyajian aset tetap perusahaan belum sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini berkaitan dengan teori agensi yaitu untuk memberi informasi kepada principal (pemilik perusahaan) CV. Anggie Jaya Bersama dan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara principal (pemilik perusahaan) agent yaitu manajemen yang menerima perintah dari principal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariansyah (2018), yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan prinsipnya sudah mendekati standar akuntansi keuangan. Namun ada beberapa hal yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan analisis di atas, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pembagian aset yang dilakukan oleh CV. Anggie Jaya Bersama terhadap aset tetapnya tidak ada perbedaan dengan PSAK 16. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengklasifikasian ini karena telah sesuai dengan standar akuntansi berdasarkan PSAK 16.
2. Dalam pencatatan aset tetap CV. Anggie Jaya Bersama belum mengetahui umur ekonomisnya, sehingga pencatatan aset tetap pada CV. Anggie Jaya Bersama belum memenuhi standar akuntansi berdasarkan PSAK 16.
3. Perusahaan dalam mencatat aset tetap yang dimilikinya belum sesuai dengan PSAK 16 karena dalam aset tetap yang dimiliki CV. Anggie Jaya Bersama belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut. CV. Anggie Jaya Bersama juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis, dan CV. Anggie Jaya Bersama belum sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah di terapkan terhadap aset perusahaan yang ada.
4. Dalam hal penyajian aset tetap pada laporan keuangan CV. Anggie Jaya Bersama belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16. Nilai perolehan aset dan penyajian akumulasi penyusutan tidak dilakukan perhitungan dari masing-masing aset tersebut.

Referensi

- Amalia. (2018). Metode Penyusutan Aktiva Tetap dalam Akuntansi . In Panduan Akuntansi.
- Hidayati, R. T. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset tetap pada Koperasi Serba Usaha Manda Group Berdasarkan PSAK No 16 . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang.
- Kartikahadi. (2016). Akuntansi adalah suatu system informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Mararu, S. D. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Jurnal EMBA.

Pontoh, M. B. (2016). Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT Nichindo Manado Suisan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Wulandari. (2020). Analisis Kebijakan Akuntansi PSAK 16 tentang Aset Tetap pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes. Jurnal Ilmiah Indonesia.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)